

BAB 5

KONSEP

5.1 Konsep Bentuk yang Edukatif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular

a. Sistem Kontruksi

Dalam wujud bangunan ditekankan pada model bangunan kayu yang dikonfigurasi dengan sistem kontruksi interlocking menggunakan pasak tanpa paku. Penggunaan wujud kontruksi kayu ini berguna untuk memberi aspek edukatif kepada pengunjung bahwa kontruksi tradisional merupakan kontruksi yang kokoh serta ramah lingkungan. Selain itu aspek edukatif dari bentuk yaitu memasukan elemen panggung pada bangunan. Elemen panggung memberi aspek edukatif bahwa bangunanlah yang harus menyesuaikan lingkungan sekitar sehingga hubungan antara manusia dan alam dapat terjaga karena tidak merubah model kontur lingkungan.

b. Atap Bangunan

Wujud dari atap bangunan dengan arah menjulang tinggi dengan tambahan ornamen dua burung enggang (Gambar 5.1) pada tiap sudutnya. Wujud atap dengan tambahan ornamen burung enggang memberikan aspek edukatif mengikuti atap bangunan tradisional Dayak yang mengajarkan bahwa atap melambangkan dunia atas atau surga dengan sepasang burung enggang sebagai perlambangan roh penjaganya.



Gambar 5.2 ornamen burung enggang pada atap

Sumber: Petaabudaya.belajar.kemdikbud.go.id

c. Dimensi

Dimensi bentuk bangunan merupakan salah satu penekanan pada aspek bentuk. Dimensi monumental (Gambar 5.2) digunakan pada aspek edukatif. Hal ini guna menggambarkan bahwa rumah bukan hanya tempat bernaung dan tinggal, tetapi rumah sebagai satu tempat yang sakral dan harus dihargai karena telah memberi naungan serta menjaga manusia di dalamnya. Hal ini sesuai dengan penggambaran filosofi arsitektur tradisional Dayak yang menggambarkan rumah sebagai tempat berlangsungnya kehidupan. Serta pada ruang dalam dari bangunan menggunakan dimensi normal. Hal ini agar manusia di dalamnya mendapat kesan di naungi sehingga terdapat aspek edukatif berupa hubungan timbal balik yang saling menghargai antara bangunan serta manusianya.



Gambar 5.2 Dimensi Ruang

Sumber: Ching, 2007

d. Orientasi

Aspek bentuk juga memperhatikan orientasi ruang terutama orientasi matahari. Orientasi menentukan lokasi peletakan ruang dan mempengaruhi bentuk bangunan. Arah orientasi ruang mengarah pada arah timur yaitu pada matahari terbit. Dalam kepercayaan Dayak Jangkang Arah matahari terbit merupakan gambaran datangnya fajar yang memberikan rejeki baru kepada manusia. Sehingga orientasi bentuk ruang ini mengajarkan bahwa manusia harus bersyukur dengan rejeki dan hari baru yang tiap harinya diberikan oleh tuhan.

e. Bentuk Ruang Luar

Bentuk ruang luar bangunan ditekankan pada area pelantaran Rumah Betang serta pada area lapangan/halaman rumah betang(Gambar 5.3). Pada area halaman dibuat luas dan mengikuti lebar dari rumah betang sebagai fungsi ritual adat betaja atau menari Bersama saat adat syukuran. Ritual ini guna mengajarkan bahwa rasa syukur atas pemberian rejeki serta mengajarkan arti kebersamaan didalam masyarakat. Pada ruang pelantaran rumah betang juga dibuat luas dan memanjang serta terpusat di tengah rumah betang atau tiang sandang guna sebagai fungsi ritual Beborent atau berdoa kepada sang pencipta dan roh leluhur karena selalu mengiringi kehidupan suku Dayak Jangkang.



Gambar 5.3 Halaman Rumah Betang

Sumber: <http://www.wartaborneo.com/2018/07/rumah-batang-ensaid-panjang-masuk.html>

5.2 Konsep Bentuk yang Rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular

a. Warna

Pemilihan warna pada bagian fasad bangunan menggunakan warna yang gelap seperti warna coklat kayu (Gambar 5.4) . Pemilihan warna ini bertujuan memberikan kesan tradisional serta Kembali ke kehidupan lama yang berhubungan dengan alam sehingga menambah kesan rekreatif dan menyegarkan. Selain itu dikombinasikan dengan warna dasar putih sehingga memiliki nuansa ringan dan lembut.



Gambar 5.4 Warna pada Fasad

Sumber: Analisi Penulis, 2021

b. Material Fasad

Tekstur berpola pada material bangunan memiliki tekstur khas. Tekstur khas tersebut memiliki pola pola alami seperti pada kayu(Gambar 5.5). Pola pola tersebut membentuk pola abstrak namun memiliki kesan natural dan menenangkan.



Gambar 5.5 Tekstur Kayu

Sumber: <https://courtina.id/tekstur-kayu/>

5.3 Konsep Tata Ruang Dalam yang Rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular

a. Elemen Furnitur

Kesatuan antara elemen elemen di dalam ruang, terutama pada ruang dalam. Kesatuan elemen ruang ini ditekankan pada model furnitur yang simple dan ergonomis di dalam ruangnya. Furnitur mulai dari meja pada bagian ruang lobby dan pada meja untuk pajangan, kemudian ornamen rak dinding.

b. Elemen Vegetasi dalam Ruangan

Komposisi harmoni disatukan dengan pemilihan elemen keras dan elemen lembut dengan warna yang tidak berlawanan yaitu kesatuan warna vegetasi dalam ruangan dan kayu yaitu Hijau dan Coklat sehingga berkesan memenangkan, sejuk dan asri.

c. Material

Merupakan pengulangan yang menghasilkan irama pada penataan elemen ruang. Ritme pada ornamen ruang dalam terutama pada dinding dan pola lantainya. Ritme pada dinding dibuat dengan kombinasi pola dan bentuk material kayu (Gambar 5.6). Kombinasi pola material dinding dilakukan agar saat pengunjung memasuki ruang, maka pengunjung tidak merasa jenuh. Pada bagian lantai disusun membentuk pola berirama agar tidak monoton serta menarik perhatian pengunjung.



Gambar 5.6 Ritme pada susunan kayu

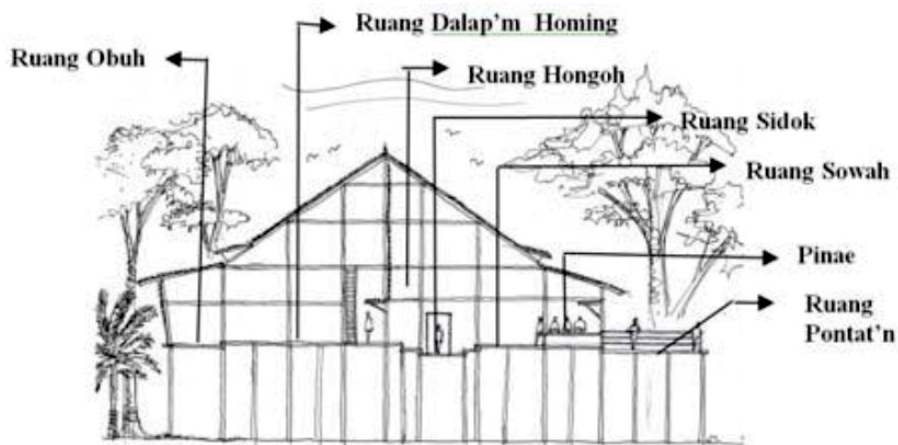
Sumber: <https://courtina.id/tekstur-kayu>

d. Tata Ruang Dalam Rumah Betang (Rumah Panjang)

Penataan ruang dalam pada rumah betang (Gambar 5.7) memperhatikan keadaan asli pada rumah betang terdahulu. Tatanan ruang dibuat dalam keadaan real agar keadaan dalam ruang

dapat Kembali ke masa lalu dan memiliki nilai historis yang dalam. Tatahan ruang dalam dibagi atas:

- Ruang obuh, yaitu dapur atau pelantaran belakang rumah betang.
- Ruang Dalam'm yaitu ruang tempat tinggal bagi keluarga yang tinggal didalamnya.
- Ruang Hongoh/Rongah yaitu ruang atas plafont tempat menyimpan benda pusaka atau benda benda yang penting.
- Ruang Sidok yaitu jalur sirkulasi rumah betang.
- Ruang Sowah yaitu bale untuk penerimaan tamu dan tempat ritual adat jika terletak di tengah atau pusat dari rumah betang
- Pinai yaitu tempat duduk dan bersantai pada rumah betang
- Ruang Pontant merupakan pelantaran atau teras terbuka di rumah betang memiliki fungsi menjemur padi atau sebagai pengganti halaman di bawahnya.



Gambar 5.7: Ruang dalam Rumah Betang

Sumber: Pebriano, 2006

DAFTAR PUSTAKA

- A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn. 1952. *Culture, A Critical Review of Concepts and Definitions*.
- Badan Pusat Statistik Kota Sanggau. 2014. *Kota Sanggau dalam Angka 2014*
- Ching, F. D. K. (1996). *Architecture, Form, Space, & Order*. Erlangga.
- Darma, Yudi. *Desain Ornamental Dayak Ngaju : Tinjauan Elemen Visual, Elemen dan Pola Grafis, serta Aspek Semiotiknya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra (2003).
- Deni Maulana. 2020. Tesis S2 Kosmologi Rumah Betang Ompuk Domuk Dayak Dosan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Herman Josef Van Houlten. 1992. *Mijn Leven de Daya's yang (Hidupku di Antara Suku Dayak)*
- Joseph De Chiara, Michael J Crosbie. (2001). *Time-Saver Standards For Building Types*. Singapore. McGraw-Hill Education
- KBBI. 2021. *Tata Ruang*. Diakses Melalui: <https://kbbi.web.id/tata-ruang> (Diakses 9 Oktober 2021)
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York: Van Norstand Reinhold Company.
- Mencermati Dayak Kanayatn*, Institute of Dayakology Research and Development, 1997.
- Pebriano, V. 2006. *Tesis S2 Budaya Bermukim Masyarakat Dayak Dosan di Kalimantan Barat*. Mandiri. Bandung
- Rapoport, Amos. 2006. *Vernacular Design as a Model System*. In *Asquith, Lindsay and Marcel Vellinga (eds). Vernacular Architecture in the Twenty-First Century*. London and New York: Theory, Education and Practice, Taylor & Francis
- Restyanto, Yoga. *Ukuran Elemen Arsitektur Betang Toyoi*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya, 2012.
- R. Masri Raden Putra. (2007). *From Headhunter to Catolika Studi dan Pendekatan Semiotika Dayak Djongkang*. Pontianak. AnImage.
- Seymour M. Gold. 1980. *Recreation Planing & Design*. McGraw-Hill. English.
- Surasetja, Irawan. 2007. *Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi Dalam Arsitektur*